

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di dunia termasuk juga Indonesia. Tembakau memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, bahan baku rokok merupakan produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga produk rokok menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar dan sumber penerimaan negara berupa cukai dan pajak. Tembakau mempunyai prospek pasar yang baik karena bahan baku utama industri rokok. Hasil produksi tembakau yang dimanfaatkan yaitu daun tembakau sebagai bahan baku pembuatan rokok (Permentan, 2012).

Luas perkebunan dan jumlah produksi tembakau rakyat yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Luas lahan dan penghasil tembakau terbesar di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur dengan luas lahan 108.296 Ha dengan jumlah produksi 100.052 ton di tahun 2017. Salah satu kabupaten dengan luas lahan dan jumlah produksi tembakau terbesar di Jawa Timur yaitu Kabupaten Lamongan. Kabupaten ini merupakan kabupaten penghasil tembakau terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Bojonegoro dengan luas lahan 3.860 Ha dengan jumlah produksi sebesar 2.537 ton di tahun 2015 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015-2017). Wilayah terbesar penghasil tembakau di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Ngimbang. Produksi tembakau di Kecamatan Ngimbang pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 216,6 ton menjadi 1.932 ton. Peningkatan produksi tembakau juga diimbangi dengan luas tanam tembakau di Kecamatan Ngimbang yaitu sebesar 228 Ha menjadi 1.610 Ha (BPS Kabupaten Lamongan, 2018).

Produktivitas tembakau di Kecamatan Ngimbang cenderung meningkat, hal ini menunjukkan Kecamatan Ngimbang memiliki peluang untuk terus mengembangkan agribisnis tembakau guna memenuhi kebutuhan tembakau sebagai bahan baku pembuatan rokok. PT. Sadhana Arif Nusa merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri pembuatan rokok. Perusahaan

melakukan mitra dengan petani tembakau di Kecamatan Ngimbang. Kemitraan yang dilakukan oleh PT. Sadhana Arif Nusa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku yang sesuai dengan standar pembuatan rokok perusahaan tersebut. Jumlah petani tembakau yang bermitra dengan PT. Sadhana Arif Nusa sejumlah 153 petani yang berasal dari Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang (*Data Base* PT. Sadhana Arif Nusa, 2019). Desa Lamongrejo merupakan salah satu desa dengan luas lahan tembakau terbesar di Kecamatan Ngimbang dengan luas lahan sebesar 44,17 Ha dengan jumlah produksi sebesar 217,60 ton (BPS Kecamatan Ngimbang, 2017).

Kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Sadhana Arif Nusa dengan petani tembakau di Kecamatan Ngimbang dimulai sejak tahun 2013 (*Data Primer Perusahaan*). Sebelum berjalannya kemitraan, menurut salah satu dari petani mitra terdapat beberapa kendala dari petani diantaranya sulitnya mendapatkan kepastian pasar, pengetahuan yang minim akan usahatani tembakau, keterbatasan modal petani, dan terbatasnya sarana produksi petani. Sedangkan dari sisi perusahaan menurut bagian teknisi lapang terdapat beberapa masalah seperti perusahaan kekurangan pasokan bahan baku akibat persaingan harga dengan perusahaan lain di bidang yang sama. Adanya permasalahan baik dari sisi perusahaan dan petani tersebut dapat diatasi dengan melakukan program kemitraan. Perusahaan bisa membantu petani mitra dalam permodalan, penyediaan sarana produksi, serta melakukan pembinaan manajemen tanaman tembakau dan menyediakan pasar hasil panen tembakau sedangkan petani dapat memberikan pemenuhan bahan baku untuk produksi perusahaan.

Kemitraan yang telah dilaksanakan oleh PT. Sadhana Arif Nusa dengan petani tembakau di Kecamatan Ngimbang tidak menjadi jaminan penyelesaian masalah yang terjadi di Desa Ngimbang Kecamatan Ngimbang baik dari sisi perusahaan ataupun petani. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan kepala bagian PIC (*Person In Charge*) yang membawahi bagian teknisi lapang menyatakan masih banyaknya petani mitra yang menjual hasil panennya ke perusahaan lain karena harga yang ditawarkan lebih tinggi. Sedangkan dari sisi petani menurut salah satu anggota kemitraan menyatakan perusahaan tidak melakukan kesepatan dari kemitraan, yaitu tidak semua hasil panen tembakau petani dibeli oleh perusahaan hanya yang sesuai dengan *grade* yang telah ditetapkan perusahaan yang dibeli selebihnya dikembalikan lagi kepada petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan PT. Sadhana Arif Nusa dengan petani di Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pelaku kemitraan pada usahatani tembakau di Desa Lamongrejo dengan PT. Sadhana Arif Nusa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Sadhana Arif Nusa dengan petani tembakau di Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.
2. Menegetahui tingkat kepuasan pelaku tembakau terhadap pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Sadhana Arif Nusa di Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Adapun penelitian ini merupakan proses sebuah pembelajaran dan dapat menambah wawasan bagi penulis juga merupakan salah satu syarat untuk kelulusan yang memperoleh gelar sarjana Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

2. Bagi Dinas Perkebunan dan Instansi Terkait

Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan informasi dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya tanaman tembakau khususnya dalam kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan dengan petani.

3. Bagi Petani

Sebagai bahan masukan bagi kelompok tani untuk lebih berpartisipasi aktif dalam suatu progam kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan.